

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, kerusakan lingkungan menjadi masalah serius yang dihadapi oleh beberapa negara, tanpa terkecuali negara Indonesia. Kegiatan pembangunan dan pesatnya kemajuan teknologi yang mengabaikan lingkungan di berbagai bidang menjadi sebab utama meningkatnya kerusakan lingkungan. Pembangunan tersebut terjadi di berbagai sektor seperti industri, pertanian, pariwisata, kesehatan, pertambangan, perumahan, perdagangan, transportasi, serta bidang yang lain. Fenomena kerusakan lingkungan sudah beritakan dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Maksud dari surat di atas telah terlihat kerusakan di daratan dan di lautan seperti kekeringan, minimnya hujan, banyaknya penyakit dan wabah, yang semua itu disebabkan kemaksiatan-kemaksiaan yang dilakukan oleh manusia, agar mereka mendapatkan hukuman dari sebagian perbuatan mereka di dunia, supaya mereka bertaubat kepada Allah dan kembali kepadaNya dengan meninggalkan kemaksiatan, selanjutnya keadaan mereka akan membaik dan urusan mereka menjadi lurus.<sup>1</sup> Kegiatan pembangunan yang mengabaikan lingkungan akan mengakibatkan hilangnya keseimbangan ekosistem dan degradasi kualitas lingkungan seperti tanah longsor, erosi, sedimentasi, penggundulan hutan, peningkatan lahan kritis, pencemaran tanah, air dan udara, abrasi pantai, serta penurunan debit permukaan air tanah. Keadaan ini akan membuat kualitas lingkungan semakin menurun dan tidak layak untuk dijadikan sebagai tempat hidup. Terkait dengan masalah lingkungan yang makin hari makin bertambah banyak dan beragam tersebut, sangat diperlukan kebijakan terkait pengelolaan lingkungan guna menekan angka kerusakan lingkungan agar tidak semakin parah. Adanya kebijakan terkait pengelolaan lingkungan diharapkan dapat memperbaiki kualitas lingkungan. Pembangunan nasional diarahkan untuk menerapkan konsep pembangunan berwawasan lingkungan atau pembangunan berkelanjutan *sustainable development*. Salah satu unsur dalam konsep pembangunan berkelanjutan tersebut adalah pendidikan lingkungan hidup *environmental education* di lingkungan sekolah.

---

<sup>1</sup> Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, *Tafsir Al-Mukhtashar*

Pendidikan masih dipercaya sebagai salah satu media yang ampuh dalam membangun kecerdasan dan kepribadian manusia menjadi lebih baik. Menurut Plato sebagaimana dikutip oleh Hasan menjelaskan<sup>2</sup>

التَّرْبِيَّةُ هِيَ أَنْ تُصَفِّيَ عَلَي الْجَسْمِ وَالنَّفْسِ كُلُّ جَمَالٍ وَكَمَالٍ مَمَكَّنٌ لِهَمَا

Maksud dari kutipan di atas pendidikan adalah suatu proses semaksimal mungkin untuk menyempurnakan dan memperindah jiwa dan raga. Pendidikan diarahkan pada proses pembelajaran dan pembentukan kepribadian yang bertanggung jawab. Adapun sekolah sebagai institusi diharapkan mampu memberi kontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup kepada peserta didik sehingga akan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.

Pasal 65 poin ke empat UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup disebutkan bahwa “Setiap orang berhak untuk berperan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.<sup>3</sup> Institusi pendidikan diharapkan juga turut serta mengambil peran dalam pengelolaan lingkungan hidup tersebut. Sekolah dijadikan wadah yang tepat untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan anak sejak dini.

Sekolah merupakan komunitas masyarakat yang terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, tata usaha, dan karyawan yang di dalamnya merupakan salah satu medium efektif bagi pembelajaran dan penyadaran warga sekolah. Sekolah merupakan komunitas yang memegang amanah demi tercapainya tujuan dari pendidikan.

Tujuan Pendidikan tercantum dalam Undang-undang Pendidikan No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dinyatakan bahwa : Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup> Salah satu sifat yang juga harus ditunjukkan adalah karakter peduli terhadap lingkungannya.

---

<sup>2</sup> Muhammad Hasan Al-umayrah, *Ushul al-Tarbiyah*, (Amman: Dar Al-Massira, 2002), h. 14.

<sup>3</sup> Undang-Undang RI, No. 32 tahun 2009, *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, bab X pasal 65 poin 4, h. 44.

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*, No.20 Tahun 2003, h.75-76.

Peran lembaga pendidikan dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan generasi muda memang sangat diharapkan. Kaitannya dengan hal tersebut, pihak sekolah dituntut untuk mengembangkan kebijakan sekolah yang tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif semata sebagaimana yang sering terjadi di lapangan. tetapi, sekolah dituntut untuk mengembangkan kebijakan sekolah yang terkait dengan penumbuhan budaya karakter siswa, salah satunya adalah karakter peduli lingkungan. Sekolah harus menciptakan suasana sekolah yang kondusif dengan memperhatikan aspek cinta lingkungan. Kebijakan semacam ini tentunya akan membentuk efektivitas pembelajaran dan iklim sekolah yang kondusif. Iklim yang baik dan positif akan menciptakan sekolah yang baik dan efektif pula yaitu meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya.<sup>5</sup>

Upaya pelestarian lingkungan hidup dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian lingkungan, maka dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Kementerian Lingkungan Hidup menerapkan pendidikan lingkungan hidup dengan Kementerian Pendidikan Nasional yang nantinya program ini akan diterapkan dalam lingkup pendidikan/sekolah. Tujuannya menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan menyadarkan warga sekolah nantinya ikut terlibat dalam kegiatan sekolah yang positif serta turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan lingkungan hidup ini dimasukkan ke dalam muatan lokal berbasis lingkungan.

Pendidikan lingkungan hidup di Madrasah Ibtidaiyah dan dalam penelitian ini MIN 4 Kapuas Tamban Baru Mekar Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah diterapkan secara langsung ke dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Tidak hanya itu saja, di sekolah ini juga dilaksanakan kegiatan-kegiatan penunjang pendidikan lingkungan hidup seperti memilah sampah, jum'at bersih dan lain sebagainya. Semua kegiatan yang dilakukan memang bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa tentang pendidikan lingkungan hidup tidak hanya secara teori saja, akan tetapi siswa juga diberi kesempatan untuk mempraktekkan secara langsung. Selain itu, sekolah ini juga pernah menjuarai lomba Adiwiyata tingkat kabupaten peringkat satu.

---

<sup>5</sup> Supardi, *Sekolah Efektif ( Konsep Dasar dan Praktiknya)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 207.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup Di MIN 4 Kapuas Tamban Baru Mekar Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas”**.

## B. Definisi Operasional

Adapun untuk menghindari interpretasi data yang keliru terhadap judul di atas, maka perlu penulis jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul tersebut, yaitu:

### 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>6</sup> Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>7</sup>

### 2. Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan lingkungan hidup adalah kegiatan pembelajaran mengenai lingkungan hidup yang ditujukan untuk menciptakan kepedulian siswa terhadap lingkungan tempat tinggalnya.

### 3. MIN 4 Tamban Baru Mekar

Madrasah Ibtidaiyah (disingkat MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar (SD), yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah sama dengan kurikulum sekolah dasar, tetapi pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti: Alquran dan Hadits, Aqidah dan Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

---

<sup>6</sup> Latuheru J.D, *Media pembelajaran dalam proses Belajar-Mengajar kini*, (Ujung pandang: 1993) h. 24.

<sup>7</sup> Nurdin Usman, *Konteks implementasi berbasis Kurikulum*, (Bandung: CV Sinar Baru: 2002) h.70

MIN 4 Kapuas Tamban Baru adalah MI Negeri yang berada Jl. Inpres RT. 04 Tamban Baru Mekar, Kecamatan Tamban Catur, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah menerapkan sistem pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup. Berdasarkan definisi operasional diatas dapat penulis pahami bahwa penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana proses pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup atau ekologi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tamban Baru Mekar.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada karya tulis ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Lingkungan Hidup di MIN 4 Kapuas Tamban Baru Mekar.
2. Apa kendala-kendala sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup di MIN 4 Kapuas Tamban Baru Mekar.

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup di MIN 4 Kapuas Tamban Baru Mekar
2. Mengetahui kendala-kendala pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup di MIN 4 Kapuas Tamban Baru Mekar

### Alasan Memilih Judul

Motivasi yang menjadi alasan kenapa penulis memilih judul ini antara lain sebagai berikut :

1. Melihat fakta ironis disekitar kita tentang krisis ekologi yang terjadi hal ini perlu mendapat perhatian yang serius sehingga krisis ekologi tidak berubah menjadi bencana ekologi yang lebih besar.
2. Anak-anak adalah asset masa depan Indonesia sehingga sejak dini nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan perlu diinternalisasikan.
3. Penulis adalah seorang anggota Mahasiswa Pencinta Alam (Mapala) yang bergerak dibidang konservasi lingkungan, dan juga seorang akademisi yang pada akhirnya akan menjadi seorang pendidik sehingga memiliki tanggung jawab moral untuk melakukan pelestarian alam dan pelestarian lingkungan hidup.

4. Sekolah MIN 4 Kapuas pernah menjuarai lomba adiwiyata tingkat kabupaten dan mendapatkan juara 1 di Kabupaten Kapuas.

#### Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan kajian dalam penulisan, ada beberapa penelitian terdahulu yang penulis anggap relevan antara lain :

Tabel I Penelitian terdahulu

| <b>NO</b> | <b>Judul Penelitian</b>   | <b>Peneliti</b>                               | <b>Hasil Penelitian</b>  |
|-----------|---|---|--|
| 1.        | Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Konsep Ekotauhid (Ekoteologi).  | Abdurrachman Ardhi IAIN Antasari (2013)       | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa krisis lingkungan hidup yang terjadi saat ini dikarenakan perspektif manusia dalam melihat alam yang cenderung bersifat antroposentrisme. Menyelesaikan permasalahan ini manusia harus menanamkan kesadaran kolektif dengan mengkonstruksi konsep Ekotauhid khususnya dalam jalur pendidikan Islam.  |
| 2.        | Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Tunjungsekar 1 Malang. | Evi Prihastuti UIN MALIKI Malang (2014)       | Hasil penelitian ini menyimpulkan Perencanaan Pendidikan Lingkungan Hidup yang diterapkan di SDN Tunjungsekar 1 Malang meliputi pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di kelas, memilah sampah, piket kelas, pengaitan antara pelajaran umum dengan pendidikan lingkungan hidup, jum'at bersih, komposing, outbpnd, serta peringatan menyambut hari lingkungan hidup yang sudah tercantum di kurikulum sekolah.   |
| 3.        | Kontribusi Peserta Didik dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus Pada Smp Negeri 4 Surabaya),   | Ahmad Junaidy UIN Sunan Ampel Surabaya (2015) | Hasil dari penelitian ini adalah Penerapan program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 4 Surabaya bermula dari keprihatinan pengurus sekolah terhadap kondisi lingkungan, minimnya kompetensi peserta didik serta perilaku kurang baik masyarakat sekitar sekolah yang cenderung tidak peduli terhadap lingkungan. Menanggulangnya masalah tersebut pada tahun 2010 secara resmi SMP Negeri 4 Surabaya menerapkan program sekolah Adiwiyata dimulai dengan penerapan pembelajaran lingkungan hidup di kelas, |

|    |  |                               |   |
|----|--|-------------------------------|---|
|    |  |                               | pembenahan lingkungan dan renovasi fisik sekolah meliputi gedung, lingkungan, sarana prasarana sekolah dan pengembangan program berbasis lingkungan yang telah sukses menghasilkan produk – produk unggulan dan prestasi baik di tingkat 7ocal maupun international.                        |
| 4. | Nilai-Nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Surah Saba Ayat 15-17. | Mahmuddin UIN Antasari (2016) | Hasil penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa ajaran Islam memberikan dasar spiritual bagi manusia dalam menjalankan tugas yang diembannya di dunia yaitu sebagai kholifah dimuka bumi yang mendapat amanah dari Tuhan sebagai pengelola, pelestari dan penjaga penyangga lingkungan hidup. |

#### D. Sistematika Penulisan

Adapun hasil dari penulisan disusun dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN berisi tentang : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Bab II : KERANGKA TEORITIS meliputi: teori-teori yang menunjang diantaranya pengertian pengertian pendidikan lingkungan hidup, pendekatan pendidikan lingkungan hidup, landasan pendidikan lingkungan hidup, langkah-langkah menuju sekolah berwawasan lingkungan hidup .

Bab III : METODE PENELITIAN berisi tentang : jenis penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, prosedur penelitian.

Bab IV : PEMBAHASAN: Penyajian Data dan Analisis Data.

Bab V : PENUTUP: Simpulan dan Saran-saran.